

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Pasar Tradisional Desa Pragaan Laok

Pasar tradisional Pragaan Laok merupakan pasar tradisional yang terletak di Dusun Aeng Soka Desa Pragaan Laok kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Pasar ini beroperasi seminggu sekali yaitu pada hari rabu, oleh sebab itu pasar ini familiar disebut pasar rebbuwen(rabuan) oleh masyarakat sekitar kecamatan pragaan dan kecamatan sekitarnya. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan yang bisa dibilang sangat lengkap mulai dari kebutuhan pokok seperti beras, sayur, lauk pauk, buah-buahan, rempah-rempah, daging ayam dan sapi. Alat-alat memasak pun juga tersedia di pasar ini. Sulain itu kebutuhan alat-alat pertanian seperti cangkul, pacul, linggis, arit dan sejenisnya lang lain, tak hanya itu saja di pasar ini juga tersedia kebutuhan pakaian, baik pakaian harian ataupun kebutuhan anak sekolah seperti buku, tas, bolpoin, pensil, warna, sepatu, buku bacaan, kitab-kitab pondok dan juga Al-Qur'an

Selain kebutuhan-kebutuhan rumah tangga di atas di pasar ini juga tersedia beberapa jenis unggas seperti ayam, bebek, mentok, angsa dan jenis-jenis burung serta hewan ternak seperti kambing dan kelinci dan kebutuhan pakannya seperti dedak padi dan dedak jagung dan juga keringan parutan singkong.

2. Mekanisme Harga di Pasar Tadisional Pragaan Laok

Mekanisme penentuan harga suatu barang/komoditas di pasar tradisional hendaknya ditentukan sendiri oleh para pedagang dengan melihat tingkat permintaan terhadap suatu barang/komoditasnya dan ketersediaan barang

sedangkan ketentuan ketetapan harga jual disepakati oleh dua pihak yaitu penjual dan pembeli setelah mencapai kesepakatan bersama dari proses tawar-menawar, dalam hal ini baik pemerintah ataupun pihak pengelola pasar hendaknya tidak ikut campur tangan dalam proses penentuan harga barang karena bisa saja membuat pasar menjadi tidak normal sehingga bisa saja menyebabkan permintaan barang menjadi lesu. Karena mahalnnya harga yang tidak sebanding dengan tingkat permintaan dan ketersediaan barang ataupun para pedagang kehilangan motivasinya untuk berjualan karena rendahnya harga yang ditentukan.

Dalam hal penentuan harga ini sebaiknya diserahkan secara penuh kepada para pedagang dengan asas dasar kebebasan, kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang tetap beraturan, baik aturan secara agama atau secara adat dan kebiasaan daerah setempat (*local wisdom*). Dengan begitu akan menciptakan keseimbangan dan kenyamanan di pasar yang akan dirasakan oleh kedua pihak yaitu penjual dan pembeli. Hal ini seperti apa yang dijelaskan oleh Ibu Ulfa seorang pedagang beras di pasar tradisional desa Pragaan Laok ketika diwawancarai jawabannya sebagai berikut;

“Tidak ada pihak yang menentukan harga, kita bebas menentukan harga barang yang akan kita jual sesuai dengan normalnya harga barang tersebut saat ini dengan cara melihat berapa normalnya pedagang lain menjual produk yang serupa dan juga tergantung banyaknya peminat (permintaan) terhadap barang tersebut, juga yang tak kalah penting adalah ada lebihnya (untung) proses penjualan barang tersebut setelah di kalkulasi dari modal awal kulakan ditambah biaya-biaya lainnya seperti biaya transportasi.”¹

Kebebasan dalam menentukan harga suatu barang di pasar tradisional dan tidak adanya pihak yang menentukan harga (price taker) menjadikan keadaan pasar lebih stabil, kekuatan harga murni terbentuk karena kekuatan permintaan dan

¹ Muti'ah, *wawancara langsung*, (26 september 2022)

penawaran terhadap barang tersebut yang dipengaruhi oleh faktor-faktonya. Namun sebaliknya keadaan pasar akan menjadi tidak stabil Apabila semisal ada pihak yang menentukan harga suatu barang di pasaran baik dari pemerintah daerah maupun pihak pengelola pasar, ketidak stabilan disini bisa dalam bentuk lesunya permintaan di pasar karena akibat tingginya harga yang ditetapkan yang tidak sesuai dengan tingkat permintaan dan ketersediaan barang tersebut. Hal ini menyebabkan masyarakat enggan mengunjungi pasar karena mahalnnya harga-harga di pasaran. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh ibu subahah seorang penjual beras desa dan juga dedak padi ketika diwawancarai jawabannya sebagai berikut :

“Kalau saya sendiri kurang setuju semisal ada pihak pasar atau pemerintah menentukan harga jualan di pasar ini, karena mereka tidak tau berapa modal yang kita keluarkan dan juga mungkin bisa merugikan beberapa pedagang karena harga kulakan tiap daerah mungkin bisa saja tidak sama begitupun dengan biaya transportasi pedagang dari daerah yag berbeda juga tidak sama. Kalau semisal harga yang ditetapkan terlalu tinggi bisa saja kami mendapat keuntungan yang banyak, tapi apakah masyarakat tetap akan membeli barang dagangan kita kalo semisal harga yang ditentukan sangat mahal, kemungkinannya masyarakat tidak akan ada datang ke pasar untuk membeli barang dan hal ini lagi-lagi bisa merugikan pedagang karena barang dagangan tidak laku sedangkan kita sudah mengeluarkan banyak modal dan saah satu kerugian utamnya adalah biaya transportasi².

Disamping bisa saja para pedagang mendapat keuntungan yang banyak semisal ada pihak yang menentukan harga yang tinggi kemungkinan disini lainnya adalah mereka juga akan mendapat kerugian yang banyak apabila ternyata masyarakat malah enggan mengunjungi dan berbelanja ke pasar karena mahalnnya harga barang-barang. Bukan hanya penetapan harga yang tinggi yang bisa berdampak pada ketidak stabilan keadaan pasar, harga yang rendahpun bisa

² Subahah, *wawancara langsung*, (26 september 2022)

menempatkan pasar tidak stabil. Akibat rendahnya harga bisa berakibat pada hilangnya motivasi para pedagang karena murahnya harga yang bisa menyebabkan mereka mendapat kerugian atau mendapat keuntungan dalam jumlah yang sangat sedikit yang tidak sebanding dengan usaha mereka, sehingga pada waktu-waktu selanjutnya bisa saja mereka lagi tidak datang untuk berjualan ke pasar dan pindah ke pasar lain atau bahkan beralih profesi. Akibatnya ketersediaan barang di pasaran menjadi sedikit sedangkan kebutuhan masyarakat bisa saja makin meningkat akhirnya menyebabkan masyarakat berebutan dan kalangkabut dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh ibu imam (imam namanya anak tertuanya) seorang pedagang alat perlengkapan dapur ketika diwawancarai oleh peneliti jawabannya sebagai berikut :

“kalau di pasar ini Tidak ada pihak yang menentukan harga dek, kita sendiri yang menentukan harga jualnya. Kalo semisal ada pihak yang menentukan harga kalo saya pribadi lebih ke kurang setuju, Karen kami sendiri yang lebih tahu berapa banyak modal yang kita keluarkan pemerintah dan pengelola tidak lebih tahu daripada kami, bisa saja ereka keliru dalam memperhitungkan dalam menetapkan harga kemungkinan terlalu tinggi dan terlalu rendah. Sedangkan modal yang dikeluarkan oleh tiap pedagang tidak sama baik dari harga kulakan di tiap daerah masing-masing ditambah biaya-biaya lain. Semisal harga yang ditetapkan terlalu rendah mungkin akan banyak para pedagang mengalami kerugian atau mendapat keuntungan yang sangat sedikit yang bisa berakibat mereka tidak berjualan lagi di pasar ini atau bahkan beralih profesi karena profesi lain lebih menjamin mereka untuk mendapat penghasilan yang cukup.”³

Dalam mementukan harga jual suatu barang di pasaran, para pedagang harus terlebih dahulu juga harus tahu berapa harga normal suatu barang di pasaran dengan cara mengetahui berapa pedagang lain menjualnya baru mereka

³ Ibu imam, *wawancara langsung*, (26 september 2022)

menentukan harga jual berasnya dengan beberapa pertimbangan misal perbedaan kualitas barang tersebut dengan kualitas barang dari pedagang lain. Perbedaan harga dapat menimbulkan bermacam-macam reaksi baik dari pedagang lain atau bahkan dari para calon pembeli, salah satunya yaitu harga yang terlalu rendah akan mengakibatkan kita mendapat kecaman dan tidak disenangi oleh pedagang lain, sedangkan harga yang terlalu tinggi akan mengakibatkan pengunjung tidak membeli barang atau bahkan mereka akan mempengaruhi pengunjung lain agar tidak membeli barang dengan kita karena harga yang terlalu tinggi. Pengambilan keuntungan sebaiknya dalam batas wajar yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sesuai dengan anjuran dalam syari'at islam tentang tata cara pengambilan keuntungan. Hal ini sesuai apa yang diucapkan oleh ibu ida seorang penjual rempah salah satunya cabe merah ketika diwawancarai oleh peneliti berikut jawabannya :

“Kalo cabe kan biasanya memang sering disiarkan disaluran televisi harganya, jadi saya ikuti itu saja dalam menentukan harga jual beli cabe. Cuma ya kadang bisa lebih murah sedikit bisa lebih mahal sedikit tergantung berapa harga kulakan saya dan banyaknya panen cabe (stok cabe) di petani-petani desa, kadang di Jakarta harga perkilo hampir tembus 100.000/kg disini kadang malah hanya berkisaran 60.000/kg-70.000/kg karena melimpahnya hasil panen di sebagian daerah di kabupaten sumenep ini. Biasanya kan kalo hasil panen cabe petani banyak mereka pasti banyak yang menawarkan mau menjual cabenya, jadi meski di berita tv harganya mahal bisa saja disini lebih murah karena ketersediaan cabenya banyak dari petani di desa. Kalau kita tidak engikut trend perkembangan harga di pasaran kita bisa salah langkah dalam menetapkan harga jual cabe kita, kalo terlalu mahal bisa saja barang kita tidak laku atau bahkan pengunjung asar akan mempengaruhi pengunjung yang lain agar tidak membeli dagangan kita karena terlalu mahalnya harga, sedangkan jika kita menetapkan harga terlalu murah akan menyebabkan kita mendapat respon kurang baik dari pedagang lain, mendapat kecaman bahkan terkadang mendapat ocehan dan hal tidak menyenangkan lainnya⁴.”

⁴ Ida, *wawancara langsung*, (28 september 2022)

Harga suatu barang jasa juga dipengaruhi oleh nilai guna dan ketersediaan barang. Semakin berguna dan semakin langka, maka harga barang itu semakin mahal. Berguna tapi tidak langka membuat harga barang tersebut relative tidak mahal. Apalagi jika barang itu tidak berguna dan langka maka barang itu tidak berharga, hal tersebut juga semakin diperkuat oleh asumsi dari jawaban ibu asti salah seorang penjual sayur sawi, kangkung, mentimun dan beberapa sayuran lainnya ketika diwawancari oleh peneliti sebagai berikut :

“saya sudah bertahun-tahun berjualan di pasar ini dan beberapa pasar lain, saya lebih memilih menjual barang ini karena kalau menurut saya sendiri barang ini mempunyai nilai guna(konsumsi) yang tinggi di masyarakat sehingga tingkat laku barang ini selalu stabil, meski ketersediaannya tidak begitu langka bahkan bisa dikatakan stoknya melimpah sehingga secara harga mungkin tidak akan terlalu mahal. Berbeda dengan pasaran emas di pasaran yang memang memiliki nilai guna yang tinggi dan ketersediannya tidak begitu melimpah sehingga harganya relative lebih mahal⁵”

Harga juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan(trust) sebagai bagian dari modal sosial terhadap orang-orang yang terlibat dalam transaksi. Bila seseorang yang terpercaya dan dianggap mampu dalam membayar secara kontan ataupun berhutang, maka penjual akan dengan senang hati melakukan transaksi dengan orang tersebut. Tapi apabila kredibilitas orang dalam masalah kredit telah diragukan, maka penjual akan ragu untuk melakukan transaksi dengan orang tersebut dan cenderung mematok harga yang tinggi seperti yang di katakan oleh mas davir seorang pemuda penjual buah ketika diwawancarai oleh peneliti jawabannya sebagai berikut :

“sudah tiga setahu lebih saya berjualan di pasar ini mas, selain di pasar ini saya juga berjualan di pasar lain salah satunya di pasar palengaan dan pasar nyalabu. Pendapatan dari hasil penjualan di pasar ini lebih tinggi dari dua pasar lain yang saya sebutkan tadi jika di pasar lain pendapatan penjualan

⁵ Asti, *wawancara langsung*, (28 september 2022)

kisaan 400.000-500.000 di pasar ini bisa mendapat 700.000-1.500.000 jika sudah rame seperti musim maulid sekarang ini. Beberapa pembeli sudah langganan membeli buah ke saya karena saya pribadi memang lebih berhati-hati ketika menjual buah, semisal buahnya suda kurang bagus da nada sedikit cacat tidak saya selipkan atau ke timbangan buah yang pelanggan beli sehingga saya mendapat kepercayaan daripada mereka. Sebaliknya saya tidak akan mudah untuk memberi hutang/pembelian secara kredit kepada orang-orang yang tidak saya kenal atau kepada orang-orang yang memang sebelumnya sudah terkenal tidak baik di kalangan para pedagang lain⁶”

Selain mewawancarai para penjual, peneliti juga mewawancarai beberapa pembeli sebagai bahan perbandingan dan pandangan mengenai harga jual barang dan penetapan harga dari pihak pembeli. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para responden (pembeli) banyak yang tidak mengetahui tentang konsep penetapan harga. Ini didasarkan bahwa mereka tidak mengetahui persoalan penetapan harga, baik harga yang telah ditetapkan pemerintah ataupun pihak pasar.

Hasil dari observasi pertama menunjukkan bahwa diperoleh data informasi proses penetapan harga di pasar tradisional Desa Pragaan Laok tidak ada penetapan harga secara langsung baik dari pemerintah ataupun kepala pasar(price taker). Melainkan penetapan harga dipengaruhi atau ditentukan sendiri oleh pihak penjual dan pembeli yang telah melalui proses tawar menawar kemudian terjadilah kesepakatan harga jual dan beli yang dalam proses terjadinya kesepakatan harga di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kekuatan permintaan dan penawaran, faktor ketersediaan barang, nilai kebermanfaatan atau kegunaan suatu barang, dan faktor pendukung lain adalah adanya kepercayaan(*trust*) antara pihak penjual dan pembeli.

⁶ davir, *wawancara langsung*, (02 November 2022)

Penjual menentukan harga dagangannya dengan cara melihat harga normal pasaran kemudian disesuaikan dengan modal awal ditambah biaya-biaya lain seperti biaya transportasi lalu ditentukan harga jual barangnya yang sekiranya sudah ada keuntungan dari ketetapan harganya, dalam pengambilan keuntungannya pun tidak terlalu rendah karena dan jauh dari ketetapan harga pedagang lain karena dapat merusak pasar dan mendapat respon kurang baik ataupun kecaman dari pedagang lain begitupun tidak terlalu tinggi karena bisa menyebabkan lesunya pasar akan permintaan suatu barang sehingga menyebabkan dagangan tidak laku.

Dapat disimpulkan bahwa para pedagang di pasar tradisional desa Pragaan Laok menerapkan standarisasi harga dan juga prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas jual-belinya. Hal ini dilakukan agar penjual maupun pembeli mendapatkan manfaat yang sama secara maksimal dan tidak ada salah satu pihaknya yang dirugikan.

3. Relevansi konsep harga harga Ibnu Khaldun terhadap penetapan harga di pasar tradisional Desa Pragaan Laok

Pasar memuat kebutuhan-kebutuhan hidup manusai. Di antaranya adalah kebutuhan primer (pokok atau dhauri) yaotu makanan pokok seperti gandum, beras dan yang sejenis dengannya, sayur matur, bawang merah dan putih dan lain sebagainya. Ada pula yang bersifat sekunder (hajjat), dan juga kebutuhan yang bersifat tersier (penyempurna atau kamali) seperti lauk pauk, buah-buahan, pakaian harian, kendaraan, kerajinan lainnya dan bangunan-bangunan hal ini dimuat dan di paparkan oleh Ibnu Khaldun dalam teorinya tentang harga-harga di

kota dalam kitabnya yang sangat terkenal dan fenomenal yaitu Mukaddimah. Dalam bukunya membagi barang menjadi dua jenis, yaitu barang pokok dan barang pelengkap. Hal ini cukup relevan dengan jawaban yang diungkapkan oleh beberapa pedagang di pasar tradisional desa pragaan laok salah satunya yaitu ibu fatma seorang pedagang buah-buahan, jawabannya ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

“kalau menurut saya, buah-buahan dagangan saya ini masuk dalam kategori barang pelengkap. Karena buah-buahan bukan merupakan jenis makanan yang harus dan wajib dikonsumsi setiap hari seperti beras yang diolah menjadi nasi, Kalo buah-buahan ini Cuma sebagai pelengkap. ada dikonsumsi kalau tidak ada juga tidak akan menimbulkan masalah.”⁷

Kemudian selanjutnya yaitu jawaban dari ibu sumawati seorang penjual rempah dan bumbu dapur sebagai berikut :

“kalau menurut saya dagang saya ini merupakan barang kebutuhan pokok yang hampir sama dengan beras, karena setiap memasak pasti kita menggunakan bumbu sebagai penyedap rasanya. Semisal saja kita mau masak goreng ikan, minimal kita harus pakai bawang putih sebagai bumbunya.”⁸

Sedangkan jawaban ibu zayyanah dan ibu zainab seorang penjual ikan laut segar/lauk pauk berbeda dengan pengelompokan lauk pauk kedalam jenis barang pelengkap menurut Ibnu Khladun. Penuturannya ketika diwawancarai sebagai berikut :

“kalau menurut saya, ikan dagangan saya ini masuk dalam kategori barang pokok. Karena umumnya masyarakat daerah sini membeli dan mengkonsumsi ikan tiap hari, bisa dikatakan hampir setara beras, makan kalau tanpa lauk terasa ada yang sangat kurang. Meski sebagian kecil kadang tidak dalam satu minggu mengkonsumsi ikan laut terus. Tapi hampir secara keseluruhan masyarakat mengkonsumsi ikan setiap hari, hal ini

⁷ Fatma, *wawancara langsung*.(15 november 2022)

⁸ sumawati, *wawancara langsung*.(15 november 2022)

menunjukkan bahwa ikan laut sebagai lauk-pauk menjadi barang kebutuhan pokok.”

Selanjutnya yaitu jawaban bapak hafidz dan hairuddin dan H.saniman penjual pakaian ketika diwawancarai oleh peneliti menuturkan jawaban sebagai berikut :

“ menurut saya ini termasuk barang pelengkap, karena meski dalam setiap minggu tidak beli tidak akan menimbulkan masalah yang sangat serius. Semisal ada yang beli setiap minggu mungkin mereka orang kaya.”⁹

Selanjutnya yaitu jawaban dari penjual sayur yaitu ibu satuni dan Hj. Syauqiyah. Jawaban mereka ketika diwawancarai sebagai berikut :

“kalau menurut saya sayur ini merupakan bahan kebutuhan pokok, sama seperti beras dan ikan. Ini merupakan makanan kebutuhan dasar yang hampir harus ada dalam setiap kita makan disamping lauk-pauk, meski sebagian kecil tidak mengkonsumsinya dengan alasan salha satunya mungkin karena tidak suka dan terbiasa ataupun bisa juga karena makanan yang dilarang karena penyakit yang mungkin di derita,”¹⁰

Selanjutnya yaitu jawaban dari bapak sholehuddin seorang penjual peralatan pertanian seperti arit, parang, cangkul linggis dan sejenisnya, jawabannya ketika diwawancarai sebagai berikut :

“kalau menurut saya alat-alat pertanian ini termasuk dalam kategori barang pelengkap. Karena tidak terlalu dibutuhkan juga akan tetapi biasanya tiap keluarga punya peralatan ini meski yang tidak berprofesi sebagai petani. Apalagi petani biasanya mereka rutin tiap setelah musim oanen tembakau pasti mereka mereka membeli peralatan-peralatan yang baru.”¹¹

Sedangkan di barang peralatan perlengkapan dapur peneliti mewawancarai ibu imam salah seorang warga tentenan barat yang sudah cukup lama berjualan di pasar ini. Jawabannya ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut

⁹ Hafidz, hairuddin dan H.Saniman, *wawancara langsung*.(15 november 2022)

¹⁰ Satuni dan Hj syauqiyah, *wawancara langsung*.(16 November 2022)

¹¹ Sholehuddin, *wawancara langsung*.(02 November 2022)

“menurut saya dagangan saya ini masuk dalam kelompok barang pelengkap, karena barang ini tidak sama dengan nasi yang menjadi bahan kebutuhan dasar.¹²

Ibnu Khaldun dalam bukunya yang membahas tentang harga-harga di kota mengatakan bahwa apabila suatu kota berkembang dan jumlah penduduknya banyak, maka harga barang pokok di kota tersebut akan relative menurun. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya penawaran barang pangan dan barang pokok karena barang ini sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang, sehingga pengadaannya akan lebih di prioritaskan akibatnya stok makanan pokok di kota berlebih, sehingga secara umum harganya akan murah. Hal ini semakin diperkuat oleh jawaban dari ibu Hj. Syauqiyah ketika diwawancarai oleh peneliti, jawabannya sebagai berikut :

“Menurut saya sih daya beli pengunjung pasar disini bisa dibilang lumayan tidak terlalu rendah dan tinggi juga. Saya kulakan untuk dijual tiap hari rabu dan hari-hari lainnya satu mobil pick up sayuran dan sebagian tahu, tempe dan beberapa jenis barang pelengkap lainnya, itu bisa habis 80% dari semua total dagangan saya. Pembelinya beragam ada yang memang untuk konsumsi rumah tangga dan beberapa ada pemilik-pemilik warung makan, dan paling dominan yaitu pedagang yang akan menjual lagi, bisa ibu-ibu dan bapak-bapak penjual sayur yang menggunakan sepeda motor yang biasanya akan dijual lagi ke pelosok-pelosok desa. Rata-rata langganannya itu penjual sayur lainnya untuk dijual lagi dan sebagian besar juga pemilik warung makan. Jadi terkait harga saya menjual lebih murah karena mereka masih akan menjualnya lagi, belum lagi banyaknya pedagang sayur yang lain sebagai saingan”¹³

Sedangkan jawaban ibu Subahah seorang penjual beras yang berasal dari Proppo ketika diwawancarai jawabannya sebagai berikut :

“menurut saya terkait permintaan dan pembeli beras di pasar ini tidak terlalu tinggi. Umumnya pengunjung pasar yang membeli beras desa digunakan untuk keperluan melayat, silaturahmi ke orang datang ibadah haji dan umroh, menjenguk orang sakit dan bayi lahiran. Kalau untuk dikonsumsi umunya masyarakat daerah sini sepertinya lebih banyak beli beras yang

¹² Ibu Imam, *wawancara langsung*. (02 November 2022)

¹³ Hj. Syauqiyah, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

sudah diolah oleh pabrik yang sudah di kemas menggunakan karung itu, hanya sebagian saja yang beli beras desa untuk dikonsumsi biasanya pengunjung yang keadaan ekonominya biasa-biasa saja jauh dari kata mewah. Oleh karena itu saya tidak membawa beras dalam jumlah banyak. Saya lebih banyak membawa dedak padi jualan saya, beras hanya sebagai tambahan saja agar mobil tidak sepi muatan.¹⁴

Sedangkannya jawaban ibu sumawati seorang penjual bawang putih, merah dan jenis rempah lainnya ketika diwawancarai sebagai berikut :

“kalau untuk pembeli lumayan nak, kadang-kadang kadang agak sepi Cuma pasti ada pembelinya. Tidak terlalu mengambil keuntungan tapi yang terpenting dagangan banyak laku terjual itu sudah sangat bersyukur karena saingannya juga banyak. Jadi kalau masalah harga menurut saya normal sama seperti di tempat-tempat lainnya, kadang semisal saya mendapat harga kulakan lebih murah saya jual seikit lebih murah juga agar cepat juga lakunya, kalau barang terlalu lama tidak laku bisa rugi juga nantinya karena bisa saja busuk atau bertanya berkurang karena menyusut. Cuma jualan barang ini menurut saya lebih enak dari pada ketika saya jual beras merah(beras jagung) dan beras putih dulu.¹⁵

Sementara itu harga barang pelengkap/mewah seperti lauk-pauk, buah-buahan, pakaian, peralatan bertani, peralatan memasak dan kerajinan akan naik sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingginya pembagunan, pertumbuhan ekonomi dan gaya hidup yang mewah mengakibatkan peningkatan permintaan barang mewah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Hafidz seorang penjual pakaian warga batu ampar kecamatan guluk-guluk yang sudah bertahun-tahun berjulaan di pasar ini, jawabannya ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

“kalau untuk daya beli pengunjung pasar ini bisa dikatakan lumayan tinggi daripada dua pasar lainnya juga merupakan pasar tempat jualan mas. Pendapatan penjualan perkiraan sekitar 7-10 jutaan itu kalau bukan lagu musim yang ramai pengunjung. Kalau lagi musim seperti hampir hari raya dan tahun ajaran baru bisa 15 juta keatas hasil penjualan sehari karena selain

¹⁴ Subahah, *wawancara langsung*, (16 November 2022)

¹⁵ Sumawati, *wawancara langsung*, (26 Oktober 2022)

dijual langsung kepada konsumen ada juga beberapa pembeli pedagang lain untuk dijual lagi juga. Selain karena pasar ini merupakan pasar yang pengunjungnya tidak hanya dari satu kecamatan ini melainkan juga dari warga kecamatan sebelah seperti guluk-guluk dan bluto, daya beli masyarakat sekitar juga sangat tinggi mengingat keadaan ekonomi masyarakat daerah sini yang bisa dibilang menengah keatas atau bisa dibilang tidak susah mendapat pekerjaan dan penghasilan karena banyaknya UMKM dan juga pekerjaan-pekerjaan lainnya sehingga keadaan tersebut merubah pola hidup dan kebiasaan beerbelanjanya.”¹⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh mas davir seorang pemuda warga re’kerre’ kecamatan palengaan yang menjual buah, jawabannya ketika diwawancarai sebagai berikut :

“pembeli buah dagangan saya biasanya ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilihat dari penampilannya adalah orang dengan keadaan ekonomi yang berkecukupan, biasanya mereka langganan tiap minggu. Selain itu biasanya bapak-bapak pedagang ayam, kambing dan semacamnya yang juga berjualan di pasar ini. Kondisi ekonomi masyarakat dan majunya pembangunan dan peradaban menurut saya juga mempengaruhi keputusan masyarakat untuk membeli barang pelengkap seperti halnya buah dagangan saya ini. Masyarakat yang keadaan ekonominya berkecukupan akan membeli barang yang mereka inginkan karena mereka memiliki lebih banyak uang. Sedangkan masyarakat yang dengan keadaan ekonomi rendah akan lebih memilih memenuhi kebutuhan barang pokoknya terlebih dahulu kemudian sedikit sisanya ditabung untuk berjaga-jaga persiapan kebutuhan beberapa hari kedepan.”¹⁷

Sebaliknya apabila pertumbuhan penduduk sedikit dan pertumbuhan ekonominya lemah. Maka permintaan akan kabutuhan barang pokok akan besar atau lebih di prioritaskan, masyarakat akan lebih dahulu memenuhi kebutuhan pokonya daripada barang pelengkap dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang rendah, tak seorangpun melalaikan bahan makanannya sendiri atau bahan makanan keluarganya, baik bulanan atau tahunan. Sehingga usaha untuk mendapatkannya dilakukan oleh seluruh penduduk kota, atau sebagian besar dari

¹⁶ Hafidz, *wawancara langsung*, (02 November 2022)

¹⁷ davir, *wawancara langsung*, (02 November 2022)

pada mereka, baik didalam kota itu sendiri maupun didaerah sekitarnya. Sehingga permintaan akan bahan pokok yang tinggi ini menyebabkan harga bahan kebutuhan pokok relative agak tinggi sedangkan untuk bahan pelengkap relative lebih murah dikarenakan rendahnya pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan permintan akan barang pelengkap relative rendah sehingga berpengaruh pada rendahnya harga.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu fatma seorang penjual buah-buahan, ketika ditanya tentang seberapa tinggi daya beli(permintaan) masyarakat/pengunjung pasar pada barang dagangannya ? beliau menjawab:

“Menurut saya bisa dibilang menengah keatas atau lumayan tinggi lah, karena biasanya orang-orang yang biasa beli itu bisa hampir tiap minggu beli dan biasanya yang ramai itu pagi hari kisaran jam 08 pagi sampai kisaran jam 10. Biasanya mereka beli anggur kadang juga buah jeruk dan apel. Kadang kalo ketika mujur banget pas jualan di pasar ini dagangan saya bisa laku 50%-60% dari semua buah dagangan saya.¹⁸”

Dari penutuan jawaban ibu fatma ketika diwawancarai menurutnya tingkat daya beli masyarakat/pengunjung pasar terhadap buah-buahan lumayan tinggi dan bahkan hampir ada beberapa pelanggan yang hampir setiap minggu pasti Sedangkan Jawaban ibu satuni ketika ditanya pertanyaan yang sama hampir seragam dengan jawaban ibu hj. Syaunyah, beliau mengatakan :

“Lumayanlah tapi tidak terlalu rendah juga, bisa dikatakan menengah. Hampir setiap pasaran hari rabu saya jualan disini dan hampir tiap jualan juga jualan saya lakunya lumayan yaa meski kadang agak siangan masih ada sisanya dan harus saya jual meski kadang ga dapet untung dan kadang rugi sedikit dari dagangan sisa itu, tapi kan itu sudah tertutupi banyak dari jualan yang laku dari pagi, pengunjung pasar ini biasanya beli untuk persediaan 2-5 hari kedepan untuk stok dirumahnya, jadi kalau beli itu dalam jumlah yang lumayan banyak untuk persediaan 2-5 tersebut.”¹⁹

¹⁸ fatma, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

¹⁹ satuni, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

Meski dari jawaban dari ibu satuni disini kurang sedikit meyakinkan, akan tetapi menurutnya biasanya masyarakat membeli sayurnya untuk persediaan 2-5 hari kedepan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan pembeli dalam mendapatkan sayur sebagai barang pelengkap disini tinggi, mereka bahkan sampai membeli dalam jumlah yang lumayan banyak bahkan untuk persediaan 2-5 hari kedepan. Sementara jawaban bapak rahman yang berjualan buah juga menemani istrinya ketika ditanya pertanyaan serupa adalah sebagai berikut :

“Alhamdulillah dek, saya jualan disini hampir laku terus dalam jumlah yang banyak, kecuali ya kadang kalau hujan deras atau agak lama biasanya pengunjung pasar sepi, jadi dagangan sedikit juga lakunya itupun kadang jual banting harga. Kalau cuaca bagus dan pengunjung ramai dagangan saya ini bisa laku semua kadang Cuma sisa sedikit, kalau masalah harga bisa dikatakan lumayan menengah keatas lah, Karena pembelinya biasanya orang-orang yang keadaan ekonominya lumayan seperti orang-orang yang punya toko, usaha rengginang, kerupuk dan sebagainya lainnya juga pedagang-pedagang di pasar seperti pedagang kambing, pedagang mas, batu akik dan pedagang baju dan alat pakaian lainnya²⁰”

Dari jawaban bapak rahman disini dapat disimpulkan bahwa daya beli masyarakat terhadap barang pelengkap yaitu buah-buahan tinggi bahkan buah dagangannya bisa terjual habis dan kasa tersisa sedikit, akan tetapi kadang dalam beberapa waktu/keadaan barang dagangannya bisa sedikit laku bahkan harus rela banting harga agar tidak banyak menimbulkan kerugian disebabkan cuaca yang kurang bagus seperti hujan yang tak kunjung reda dan hujan yang terlalu deras yang mengakibatkan becek sehingga masyarakat enggan mengunjungi pasar. Hal ini sangat sesuai dengan teori harga menurut Ibnu Khaldun harga barang pelengkap di kota yang pertumbuhan penduduknya tinggi relative tinggi disebabkan pertumbuhan ekonomi yang mengikuti pertumbuhan penduduk sedang harga barang pokok relative murah, kecuali terjadi bencana alam seperti halnya disini

²⁰ rahman, wawancara langsung, (19 Oktober 2022)

yaitu hujan menurut bapak Rahman disini. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu zayyanah seorang penjual ikan tongkol dan juga petis ikan menurutnya :

“Alhamdulillah dek, saya sudah bertahun-tahun jualan disini mulai dari bersama orang tua saya dulu, selain jualan di pasar ini saya juga berjualan di pasar hari desa prenduan atau yang lebih dikenal dengan pasar timur atau pasar syu’ieb. Menurut saya daya beli masyarakat sini lumayan tinggi. Tiap pasaran ikan yang saya jual kadang satu pick up bisa laku habis terjual kadang juga tersisa, kalo bersisa saya jual lagi besok di pasar timur. Biasanya pengunjung lebih tertarik membeli ikan yang masih seger dan aromanya tajam, karena kan biasanya itu baru dimasak dan baru satu kali diambil kuahnya untuk pembuatan petis, ikan yang sudah berulang kali dimasak untuk diambil kuahnya biasanya aroma sudah kurang tajam dan menggoda, rasanya pun kadang juga sudah agak hambar bahkan beberapa ada yang gatal dilidah, ikan dengan ciri seperti ini biasanya jarang laku dipasaran. Tapi klaho ikannya masih seger, aromanya masih tajam dan rasanya masih nikmat pasti diburu oleh para pengunjung, kalo sudah diburu seperti ini biasanya meski harganya agak mahal sedikit pembeli tidak segan untuk mengeluarkan uang sedikit lebih banyak untuk memenuhi hasrat dan keinginan mereka²¹”

Sedang jawaban ibu zainab seorang penjual ikan ketika diwawancarai adalah sebagai berikut :

“Saya sudah lama jualan nak, Cuma saya jualannya kadang-kadang, karena saya jual hasil tangkapan suami saya sendiri, jadi kalo pas musim ikan saya jualan, kalau tidak musim dan kalau suami tidak bekerja menangkap ikan saya tidak jualan. Kalau saya jualan biasanya pembelinya rame apalagi kan ikannya masih seger baru hasil tangkapan tadi malam, biasanya banyak diburu oleh pengunjung pasar beda sama ikan yang sudah di simpan beberapa hari dan diawetkan pakai es. Ikan hasil tangkapan jarring/jala yang baru didapat rasanya cenderung lebih nikmat dan aromanya lebih nikmat juga, makanya tak heran banyak diburu oleh pengunjung, mereka tidak keberatan membeli ikan segar yang sedikit lebih mahal daripada harus membeli ikan yang lebih murah tapi kurang segar²²”

Kemudian peneliti mewawancarai ibu juharah seorang penjual ikan asal desa Aeng Panas, ibu dari 3 anak yang sudah banyak memiliki cucu ini ketika diwawancarai menuturkan :

²¹ Zayyanah, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

²² Zainab, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

“Alhamdulillah nak, sudah puluhan tahun jualan untuk menopang perekonomian keluarga dan membantu suami meringankan beban rumah tangga dulu, sekarang suami sudah tidak ada, saya tinggal dengan anak bungsu saya dengan anak dan istrinya. Meski makan dan kebutuhan lainnya bisa anakenuhi cuma saya kadang merasa gak enak kalau berdiam diri dirumah, sudah jadi rutinitas tiap pasaran dan tiap hari jualan ikan dari dulu, kalo tidak jualan dan berdiam diri dirumah badan kadang terasa gaenak dan pikiran juga kadang buntu dirumah terus, jadi saya tetap jualan. Saya jualan hasil tangkapan anak saya sendiri, kadang juga hasil tangkapan tetangga saya beli lalu saya jual lagi, kadang kalo anak dan tetangg tidak melaut saya kulakanp/beli di pasar dari pedangang dari desa lain yang sering bawa ikan dalam jumlah banyak, Cuma ya milih-milih juga saya kalo mau beli ikan, milih ikan yang banyak disenangi orang dan yang paling utama ikannya masih seger, soalnya kalo ikannya sudah tidak seger apalagi mau dapet untung, dijual murah aja kadang orang enggan untuk membeli. Pernah suatu kejadian Saya pernah kulakan ikan kurang segar karena di pedagang besar ikannya rata-rata memang kurang segar dan saya sudah kadang sampe ke pasar, jadi dari pada tidak jualan saya coba beli sedikit untuk dijual lagi, alih-alih dapet untung ikan yang akan saya jual hanya laku sedikit tidak sampai separuh , terpaksa ikan tersebut haru saya bawa pulang dan saya jemur untuk dijadikan ikan asin.²³”

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu samaniyah penjual ikan tongkol seorang warga desa prenduan yang juga sudah bertahun-tahun berjualan di bebrapa pasar termasuk salah satunya di pasar tradisional desa Pragma Laok ini, jawabannya ketika diwawacarai sebagai berikut :

“Alhamdulillah cukup tinggi, apalagi memang ikan yang saya jual masih segar, saya membeli mentahnya dan masak sendiri kemudian saya jual sendiri di pasar-pasar dan beberapa pembeli ada yang langsung menuju ke rumah seperti sore hari dan malam hari, biasanya yang banyak peminatnya itu ikan tongkol putih karena rasanya lebih enak dan tekstur dagingnya beda menurut kebanyakan orang. Seringkali pembeli tidak lagi menawar harga yang saya tetapkan, karena saya sendiri memang juga tidak terlalu mahal juga dalam menentukan harga meskipun sedikit lebih mahal daripada penjual yang lain, Cuma kualitas yang saya tawarkan juga beda, prinsip saya orang yang mau beli silahkan dan yang tidak mau beli tidak masalah saya tidak keberatan dan tidak akan memaksa.

Jawaban hampir serupa juga dikatakan oleh ibu sutina seroang penjual ikan laut segar, menurutnya :

²³ Juharah, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

“Lumayan tinggi, apalagi ikannya masih seger baru dapat dari hasil tangkapan semalem meski haraga juga sedikit lebih mahal kalo yang beli orang berada pasti dibayar, tapi kalo ikannya sudah tidak seger murah sekalipun kadang orang enggan membeli, makanya saya sendiri kalo kulakan/beli ikan milih ikan yang masih seger. Cuma kadang meski ikannya seger-segar tapi cuaca hujan ikan dagangan saya lama lakunya kadang juga harus rela dijual murah sesuai dengan harga kulakan daripada ikannya jadi makin tidak seger kemudian membusuk, karena kalau hujan biasanya orang malas mengunjungi pasar karena daerah pasar akan becek²⁴.”

Kemudian selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa penjual pakaian salah satunya yaitu bak nita yang menemani kedua orang tuanya, ketika ditanya tentang seberapa tinggi daya beli masyarakat/pengunjung pasar terhadap pakaian jualannya, lalu seberapa tinggi harga jual di pasar ini dan apa tantangan yang dirasa sangat berpengaruh sejauh ini, beliau menjawab :

“Lumayan tinggi mas, apalagi ketika musim-musim yang ramai pembeli seperti halnya bulan puasa mendekati hari raya, kemudian hari raya idul adha dan bulan mauled, biasanya pada bulan ini santri-santri banyak yang pulang libur saat itu biasanya mereka bersama orang tuanya berbondong-bondong ke pasar untuk membeli pakaian, dan satu lagi yaitu pada masa awal-awal masuk sekolah SD,SMP dan SMA biasanya para orang tua membeli seragam untuk anak-anaknya yang akan baru masuk sekolah. Biasanya pada musim-musim seperti diatas kita bisa menjual harga dengan lebih tinggi daripada hari liannya. Kalo diluar mjsim itu kita haru mengikuti kekuatan membeli masyarakat dari hasil proses tawar-menawar, meski hasilnya sedikit haru kita jual, terpenting tidak rugi karena kan juga belum musimnya. Kalo tantangan terbesar yang sangat dirasakan sejauh ini yaitu market place dan pasar online yang sekarang lagi marak-maraknya, sejauh ini hal tersebut sangat berpengaruh terhadap penjualan harian dan mingguan kami diuar musim-musim yang sudah saya sebut tadi, apalagi kalangan-kalangan anak muda dan ibu-ibu yang arisan biasanya mereka saling bertukar pendapat bahlan juga saling jual-beli juga, ditambah adanya fitur/layan gratis ongkir yang ditawarkan, hal ini semakin menambah keinginan masyarakat untuk lebih memilih belanja online daripada belanja ke pasar. Pernah beberapa kali pengalaman metika proses tawar-menawar mereka dengan spontan membandingkan harga yang kami tawarkan dengan harga di pasar online²⁵.”

²⁴ sutina, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

²⁵ nita, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

Kemudian selanjutnya ibu atika seorang penjual pakain harian, seragam dan jenis sarung batik perempuan, ketika ditanya pertanyaan serupa, jawaban yang dilontarkan hampir serupa dengan jawaban bak nita, beliau menjawab :

“Kalau berkaitan dengan daya beli masyarakat akhir-akhir ini bisa dikatakan lumayan dek, tapi tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya, mungkin karena sekarang sudah serba online, untungnya kalo seperti sarung ini saya kulakannya langsung ke pedagang besarnya, anggaphlah tangan kedau setelah dari tempat produksi, jadi dari harga saya masih bisa menjual dengan harga sedikit lebih murah agar tetap laku, berhubung yang beli biasanya orang untuk dipakai pribadi kadang ada juga yang sudah biasa langganan untuk dijual kembali saya kasih harga lebih murah dan sedikit ambil untung yang terpenting bisnis tetap jalan dan lancar. Terkait masalah harga bisa dikatakan standar normal lah tidak terlalu tinggi karena saya juga menyesuaikan dengan pedagang lain dan juga dari proses tawar-menawar dengan calon pembeli, untungnya selain juga jualan di pasaran anak saya juga buka toko online jadi lumayan bisa menambah pemasukan dan lakunya dagangan²⁶”.

Jawaban hampir serupa juga dilontarkan oleh bapak H.Saniman yang juga menjual pakaian dan sejenisnya, menurutnya :

“Kalau menurut saya daya beli masyarakat di hari-hari biasa standart tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi mas, kecuali kalo pas musim hampir lebaran, pulangan anak pondok yerus masa penerimaan siswa baru semua berbondong-bondong untuk membeli ke pasar, terkait harga normal juga tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu murah, kalau terlalu murah bisa-bisa saya rugi, tergantung dari kesepakatan dari proses tawar-menawar dengan calon pembeli kalau pas mujur kadang bisa mendapat harag yang luayan tinggi, tapi tidak trlalu tinngi juga kasihan pembeli dan kalu mereka tahu harga di saya terlalu mahal bisa-bisa mereka tidak kembali untuk membeli kagi bahkan efek terburuknya dia bisa bercerita dan memperngaruhi teman, kerabat dan kenalannya yang bisa saja sebagai calon pembeli untuk tidak membeli barang kepada saya, itu bisa berdampak buruk dan jangka panjang terhadap bisnis dagangan saya. Kalau terkait tantangan terbesar menurut saya sekarang adalah dengan adanya pasar online seperti shopee, lazada dan semacamnya, itu tantangan bsar yang sangat berpengaruh. Masyarakat bisa enggan berkunjung ke pasar untuk mebeli pakaian karena mudahnya akses di toko online cukup berdiam diri dirumah tinggal cari dan klik barang yang akan dibeli lalu setelah bebrapa hari barang sampai kerumah diantar oleh kurir. Pelayanan seperti semakin membuat masyarakat enggan

²⁶ Atika, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

mengunjungi pasar yang notabene ramai, berdesak-desakan, panas dan kadang bahkan hal paling parah yang membuat pengunjung enggan ke pasar adalah becek karena hujan dikarenakan saluran pembuangan air di pasar yang tidak baik. Hal ini bukan saya katakan tanpa bukti, anak saya sendiri saja dirumah ketika butuh sesuatu jauh-jauh sebelunya hari H barang tersebut dibutuhkan dia sudah terlebih dahulu memesan secara online. Alasannya persis yang yang saya katakan tadi²⁷.”

Jawaban dan keluhan yang sama juga diutrakan oleh ibu asri yang menjual pakaian dan sejenis kain lainnya, menurutnya :

“Daya beli masyarakat sebenarnya tetap tinggi, cum sekarang sedang menurun karena mereka sekarang sudah mulai beralih belanja online. Maknya daya beli terhadap pakaian di pasar menurun terutama golongan-golongan muda yang tidak buta akan informasi dan bisa mengaplikasikan gadget androidnya. Tingginya daya beli masyarakat akhir-akhir ini pada musim-musim tertentu saja, kalau untuk harian normal lah tidak banyak dan tidak terlalu sedikit juga. Orang yang biasa kulakan ke saya untuk dijual lagi sekarang beberapa dari mereka sudah mulai jarang juga untuk kulakan ke saya, mungkin sudah kulakan di toko online juga, Cuma kadang beberapa waktu kulakan kesini dalam jumlah sedikit tapi, mungkin merkeka ada pesanan dadakan. Untuk mengatasi hal-hal itu dan agar dagangan saya tetep laku ya terpaksa saya harus sedikit turunkan harga atau ambil keutungan lebih sedikit dari biasanya agar barang tetep laku dan tidak menumpuk dan saya dapat pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup”

Nampaknya keluhan menurunnya daya beli masyarakat juga dirasakan oleh ibu erna yang juga menjual pakaian dan sejenis bahan kain lainnya, keluhannya ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut :

“kalau daya beli masyarakat bisa dikatakan sedang menurun dek, mungkin bukan Cuma di saya yang mengeluh seperti ini, saya lihat di kios sebelah kanan, kiri, depan dan belakang ketika kita sedang bercerita dan berbagi pengalaman keluhannya sama yaitu menurunnya daya beli masyarakat, ini disebabkan berkembang pesatnya pasar-pasar online seperti yang kita ketahui. Sekarang bahkan orag yang tidak bisa mengoperasikan gadget anroid saja sering bercerita tentang platform aplikasi belanja online yang menawarkan gratis ongkis, dapat potongan harga dan hal lainnya, meskipun mereka hanya sekedar mendengar informasi dari tetangga, keponakan dan kerbat-kerabat dekatnya. Itu juga bukan tanpa sebab, iklan dan promosi-promosi shopee saja sering muncul di tv bahkan dengan lagunya yang

²⁷ H.Saniman, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

kadang bahkan anak kecil usia 5 tahunan bisa cepet hafal, apalagi kita sering buka youtube pasti ada iklan shopee atau aplikasi lainnya²⁸.”

Kemudian Tidak hanya berhenti disitu, selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa penjual peralatan harian yang berada di kios bagian barat di pasar tradisional Pragaan Laok, salah satu bapak abdul, ketika ditanya tentang seberapa tinggi daya beli masyarakat dan seberapa tinggi kesepakatan harga yang sering terjadi dari proses tawar-menawar dan apa tantangan tantangan terbesar menurutnya sejauh ini dalam proses penjualan peralatan harian, menurutnya :

“Alhamdulillah bisa dikatakan normal dan kadang bisa tinggi, bervariasi sih dek, kadang minggu ini tidak begitu ramai tapi minggu depan sudah ada beberapa yang mesan dalam jumlah banyak kadang. Biasanya yang sering laku itu seperti arit, cangkul, pacul dan parang. Tapi paling sering dipesan dalam jumlah banyak yaitu arit yang sering digunakan untuk menggarit rumput oleh para peternak. Kalo tantangan terbesar sih menurut saya tetap di persaingan masalah kualitas dan harga kemudian cuaca hujan biasanya pasar jadi becek karena tidak adanya saluran pembuangan air yang baik. Kalau masalah harga tidak terlalu tinggi juga sih, sedang-sedang saja karena kalo terlalu mahal takutnya kurang laku kalo di pedagang lain lebih murah dari pada saya²⁹.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak samad yang juga penjual peralatan harian, menurutnya :

“Kalau daya beli masyarakat bisa dikatakan tinggi dek, karena memang untuk daerah preduan dan sekitarnya tidak ada pengrajinnya. Jadi mereka harus menunggu pasaran untuk membeli peralatan dan juga untuk daerah sini rata-rata memang petani dan peternak jadi tiap beberapa saat sekali pasti membeli peralatan yang baru bisa karena peralatan yang lama sudah rusak ataupun hilang. Kadang beberapa ada yang kulakan untuk dikirim ke kerabatnya di luar daerah untuk dijual lagi. Kalau dari tantangan mungkin sejauh ini Cuma masalah persaingan saja³⁰.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan pedagang di pasar menunjukkan mekanisme harga di pasar tradisional desa

²⁸ Erna, *wawancara langsung*, (19 Oktober 2022)

²⁹ Abdul, *wawancara langsung*, (02 November 2022)

³⁰ Samad, *wawancara langsung*, (02 November 2022)

Pragaan Laok tidak bisa dikatakan relevan secara keseluruhan terhadap konsep harga Ibnu Khaldun, dikarenakan ada beberapa pedagang barang pelengkap yaitu baju. Dimana dalam konsep harga Ibnu Khaldun di dalam bukunya Mukaddimah dijelaskan bahwa apabila suatu kota penduduknya berkembang maka permintaan akan barang pokok seperti halnya beras dan sayuran menurun dikarenakan pengadaannya lebih di prioritaskan sehingga stok melimpah dan mengakibatkan turunnya harga. Sedangkan permintaan akan barang pelengkap seperti, buah, alat paku, pakaian, peralatan harian pertanian dan peternakan, peralatan memasak dapur, kendaraan dan kerajinan akan meningkat karena hasrat untuk memilikinya semakin tinggi dikarenakan hidup makmur dan mewah. Sedangkan kenyataannya di pasar tradisional desa Pragaan Laok para pedagang pakaian dan sejenisnya mengalami penurunan penjualan dan minat para pengunjung dalam beberapa tahun terakhir, faktor penyebabnya salah satunya yaitu berkembangnya platform E-market atau biasa disebut pasar online yang kadang menawarkan, potongan harga, gratis ongkir dan hal yang paling digemari adalah barang yang kita pesan akan langsung diantar ketempat kita oleh kurir, hal ini yang kemudian menjadi faktor terkuat penyebabnya lesunya permintaan di pasar akan barang pelengkap salah satunya pakaian, sehingga pedagang juga harus sedikit lagi menurunkan harga yang mereka tawarkan pada para calon pelanggan agar dagang mereka laku terjual meski dengan keuntungan yang relative lebih rendah.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa macam cara pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, baik melalui metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian dalam Relevansi Konsep Harga Menurut Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga Di Pasar Tradisional Desa Pragaan Laok yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Pasar tradisional desa Pragaan Laok merupakan salah satu pasar tradisional yang bisa dikatakan lengkap menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan barang pokok dan barang ³¹pelengkap bahkan sebagian terdapat juga tempat jual beli unggas dan hewan ternak yaitu kambing.
 2. Penentuan harga di pasar tradisional desa Pragaan Laok ditentukan sendiri oleh penjual dan pembeli melalui proses tawar menawar. Tidak ada pihak yang mengintervensi pedagang dalam menentukan harga jual produknya.
 3. Terdapat perbedaan tingkat permintaan dan harga antara barang pokok dan barang pelengkap, pada barang pokok tingkat permintaan relative normal atau menengah Karena banyaknya pedagang yang menjual barang yang sejenis seperti. sedangkan harga barang pelengkap seperti buah-buahan dan lauk-pauk relative lebih tinggi karena permintaan akan barang pelengkap disini lebih tinggi dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan peningkatan gaya hidup.
 4. Tantangan terbesar yang sangat dirasakan oleh beberapa pedagang dan juga merupakan faktor yang juga sangat mempengaruhi harga salah satunya yaitu faktor cuaca (hujan) yang mengakibatkan masyarakat enggan mengunjungi pasar. sedangkan tantangan lainnya yang dirasakan oleh sebagian besar
-

pedagang pakaian adalah semakin marak dan berkembangnya platform pasar online yang menawarkan kemudahan dalam pembeliannya seperti layanan COD, gratis ongkir dan potongan harga dan kadang harga yang lebih murah, hal tersebut membuat masyarakat semakin malas untuk berkunjung dan berbelanja ke pasar.

C. Pembahasan

1. Mekanisme Harga di Pasar Tradisional Desa Pragaan Laok

Dalam memenuhi kebutuhannya berlangsung lama. manusia memerlukan pasar. Sebelum pasar itu ada, manusia memenuhi kebutuhannya melalui pertukaran barang atau disebut barter. Semakin berkembangnya zaman, pasar mulai dibentuk sebagai sarana pendukung manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dalam rangka mendapatkan barang dan jasa memenuhi kebutuhan hidupnya. Awal mula terbentuknya pasar adalah karena manusia saling membutuhkan satu sama lain, lalu saling mendatangi untuk menukarkan barang yang dimiliki dengan barang orang lain yang dibutuhkannya. Lama kelamaan praktik tukar menukar barang seperti ini terkonsentrasi pada tempat-tempat penyimpanan barang, yang kemudian disebut pasar³².

Begitulah selanjutnya bentuk dan mekanisme pasar terus berevolusi sejalan dengan perkembangan peradaban manusia, sampai pada zaman modern seperti sekarang ini. Pada masa lampau, pasar mengacu pada lokasi geografis, tetapi

³² Istijabul Aliyah, "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan" *jurnal cakra wisata vol 18 jilid 2 repository.usu.ac.id* (2017), hlm. 2

sekarang pasar tidak lagi memiliki batas-batas geografis, karena komunikasi modern telah memungkinkan para pembeli dan penjual untuk mengadakan transaksi tanpa harus bertemu satu sama lain.

Pengertian pasar sendiri menurut peraturan menteri dalam negeri adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, sarana interaksi social budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan penjual dan pembeli bertemu. Pengertian lebih luas tentang pasar adalah himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang membentuk suatu harga. Pendapat lain mengatakan bahwa pasar merupakan suatu kelompok orang yang diorganisasikan untuk melakukan tawar menawar sehingga dengan demikian terbentuk harga³³

Pasar berdasarkan manajemennya diklarifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar.³⁴

Kemudian pasar juga diyakini memberi nilai-nilai ekonomi dan social yang bermanfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai tersebut seperti kebebasan, persamaan,

³³ Kasmir, Studi Kelayakan Bisnis, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, tahun 2006), hlm.70

³⁴ Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*, BAB 1 Pasal 1

keadilan, kesejahteraan dan kemajuan. Semua nilai utama pasar ini didekati dengan nilai proksi yang lebih terukur seperti efisiensi alokatif, terbuka, kesempatan kerja penuh dan harga stabil³⁵.

Islam Sebagai agama yang universal islam yang mengatur baik kehidupan dunia maupun akhirat ummatnya. tidak terkecuali masalah ekonomi. rujukan utama pemikiran ekonomi islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Termasuk di dalamnya adalah masalah pasar. Pasar mendapat kedudukan yang penting dalam ekonomi islam. Rasulullah SAW menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang setara. Beliau menolak adanya *price intervention* seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Tetapi pasar disini mengharuskan adanya moralitas, antara lain : persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*)³⁶.

Pasar dalam islam adalah pasar yang di dalamnya memuat dan menerapkan nilai-nilai islam, seperti jual beli yang sah menurut syara' harus memiliki rukun dan syarat yang sesuai dengan islam, yaitu terdapat akad, orang yang berakad, ma'kud alaih (barang yang diperjual belikan) serta terdapat nilai tukar yang pengganti barang. Adapun syarat subjek (orang yang berakad) adalah: berakal (baligh dan dewasa), tanpa paksaan (sama-sama rela), mumayyiz, sedangkan syarat barang yang diperjual belikan harus halal dan baik, bermanfaat menurut syara', tidak ditaklilkan, serta barang tersebut milik sendiri³⁷. Ketika nilai-nilai diatas telah ditegakkan dengan baik tidak akan ada alasan untuk menolak harga pasar.

³⁵ Arif Hoetoro, *Ekonomi Mikro Islam*, (malang: UB press 2018) hlm.37

³⁶ M.nur Rianto Al-Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: kencana, 2010) hlm. 263

³⁷ Nazaruddin, *Fiqh Muamalah*, (yogyakarta: idea sejahtera, 2013) hlm.92

Harga merupakan sebuah pengganti yang diberikan oleh pembeli untuk mendapatkan barang yang dijual. Harga adalah salah satu dari dua bagian barang yang ada pada jual beli, yaitu barang dan harga yang ditaksir atau dihargai, keduanya adalah unsur dari akad jual beli. Barang dan jasa akan mempunyai harga apabila suatu barang dan jasa mempunyai nilai guna(value). Selain juga berguna dan bernilai, barang tersebut terbatas adanya(langka). Semakin berguna dan semakin langka, maka harga barang itu semakin mahal. Berguna tapi tidak langka membuat harga barang tersebut relative tidak mahal. Apalagi jika barang itu tidak berguna dan langka maka barang itu tidak berharga.

Menurut Ibnu Khaldun mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang didalam dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak, dan keamanan. Dalam proses mekanisme pasar tersebut. harus adanya moralitas, antara lain: persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Ibnu Khaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun ia tidak mengajukan saran kebijakan pemerintah untuk mengelola harga, karena pasar punya mekanisme sendiri dalam menggerakkan perekonomian.³⁸

Mekanisme sebuah pasar akan terhambat bekerja apabila terjadi penimbunan (ihtikar) atau monopoli. Ikhtikar (penimbunan) adalah menyimpan barang agar ketersediaan barang di pasar sedikit sehingga menyebabkan elonjaknya permintaan yang juga berpengaruh pada lonjakan harga. Penimbunan ini menurut hukum Islam dilarang, sebab akan dapat menimbulkan kesulitan bagi masyarakat,

³⁸ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah penerjemah*: Masturi Irham, Malik Supar, & Abidan Zuhri (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2016) hlm. 1085

serta dengan sendirinya akan menyusahkan dan bahkan dapat merusak struktur perekonomian suatu masyarakat bahkan negara.

Kemudian dalam bukunya Ibnu Khaldun membagi barang-barang menjadi dua kategori, yaitu barang kebutuhan pokok (primer atau *dhauri*) dan barang pelengkap (tersier atau *kamali*). Menurutunya, jika suatu kota berkembang dan jumlah dari penduduknya semakin banyak, maka harga barang-barang pokok akan semakin menurun, sementara harga barang mewah akan naik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penawaran barang pangan dan juga barang pokok lainnya sebab barang tersebut sangatlah penting dan juga dibutuhkan oleh setiap orang, sehingga pengadaannya akan lebih diprioritaskan akibatnya persediaan di kota melimpah. Sementara itu, harga barang mewah akan naik sejalan dengan meningkatnya gaya hidup yang mengakibatkan peningkatan permintaan barang mewah tersebut, sedangkan sebaliknya apabila suatu kota itu penduduknya itu sedikit dan pembangunannya lemah maka kenyatannya adalah sebaliknya.³⁹

Jika dikaitkan dengan dengan mekanisme harga di pasar tradisional desa Pragaan Laok secara umum adalah sama dengan mekanisme yang di anjurkan oleh syariat Islam. Dimana dalam proses penentuan harga tidak ada pihak yang mengintervensi pedagang terkait penetapan harga. Harga sepenuhnya di pasrahkan pada pedagang dan pembeli dan juga kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi, harga bisa saja berubah sewaktu-waktu karena beberapa faktor seperti halnya ketersediaan barang dan juga cuaca, ketika ketersediaan barang tersebut sedikit dan langka kemudian banyak permintaan akan barang tersebut maka pedagang bisa saja menaikkan daripada biasanya begitupun

³⁹ Hendra Pertamina, Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Islam, *Jurnal Kordinat* vol. xv no.2 (oktober 2016) Hlm. 201-202.

sebaliknya jika ketersediaan barang di pasaran melimpah dan sedikit permintaan akan barang tersebut maka pedagang akan menurunkan harga karena untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan tidak lakunya barang.

Kenaikan harga juga bisa disebabkan cuaca ataupun musim yang juga akan berpengaruh pada ketersediaan barang di pasaran, misalnya kenaikan harga yang terjadi pada harga sayur sawi ketika musim penghujan. Biasanya pada musim ini jarang sekali petani menanam sawi pada musim penghujan selain karena memang pada musim ini mereka biasanya menanam padi dan juga jagung faktor hujan juga bisa menyebabkan sayur ini bisa busuk dan mati ketika selalu terkena hujan, akibatnya ketersediaan sawi di pasaran sangat sedikit sedangkan permintaan terhadap sawi tetap tinggi yang biasanya digunakan sebagai sayur oleh para penjual nasi goreng dan penjual mie ayam ataupun bakso.

Kemudian di pasar tradisional juga menerapkan aturan syarat sahnya proses jual beli seperti yang di ajarkan oleh syariat islam yang disebutkan oleh Nazaruddin dalam bukunya Fiqh Muamalah yaitu dalam jual beli terdapat rukun yang harus dipenuhi yaitu terdapat akad, orang yang berakad, barang yang diperjual belikan serta terdapat nilai tukar atau pengganti barang. Kemudian dari rukun tersebut terdapat syarat dari tiap rukunnya syarat orang yang berakad adalah: berakal (baligh dan dewasa), tanpa paksaan (sama-sama rela), mumayyiz, sedangkan syarat barang yang diperjual belikan harus halal dan baik, bermanfaat menurut syara', tidak ditaklilkan, serta barang tersebut milik sendiri. Hal ini diterapkan di pasar tradisional desa Pragaan Laok mengingat pasar ini adalah pasar tradisional yang mengharuskan pembeli dan penjual bertemu dalam satu tempat dan pembeli dapat melihat langsung barang yang akan ia beli sehingga

rukun dari jual beli terpenuhi. Kemudian syarat dari rukun tersebut juga secara umum sudah terpenuhi dalam proses jual beli di pasar ini mengingat rata-rata pengunjung pasar ini di dominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang datang untuk membeli keperluan rumah tangganya dan sebagian kecil adalah bapak-bapak sehingga secara otomatis syarat berakal, membeli tanpa paksaan dan mumayyiz terpenuhi karena dengan datang sebagai ibu rumah tangga yang akan membeli barang sudah menggambarkan bahwa mereka berakal dan membeli tanpa paksaan karena mereka datang ingin membeli kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan syarat halal dan bermanfaat juga secara umum terpenuhi karena tidak ada barang yang tidak bermanfaat yang dijual di pasar ini sedangkan syarat halal juga terpenuhi.

Pasar tradisional desa Pragaan Laok merupakan pasar yang dalam mekanismenya juga dibangun atas dasar kebebasan individu untuk melakukan sebuah transaksi barang, kebebasan disini bukan dalam artian bebas melakukan sesuatu tanpa sebuah landasan ataupun peraturan, akan tetapi dalam wilayah yang kental akan kegamaan dan kebudayaan hukum-hukum agama dan juga huku adat/local wisdom tetap digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan jual beli.

Perbedaan pembentukan harga sering kali terjadi pada pasar Tradisional Desa Pragaan laok, hal ini terjadi karena memang tidak adanya price taker (penentu harga). Penyebabnya karena dalam menetapkan harga beberapa pedagang di pasar ini mengatakan perbedaan kualitas menjadi salah satu faktor penyebabnya sehingga wajar saja jika barang yang kualitasnya lebih baik dijual dengan harga yang sedikit lebih mahal di samping selain itu biasanya harga kulakan mereka juga

sedikit lebih mahal, hal itulah yang menjadi pemicu berbedanya harga dari setiap pedagang.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menyebabkan berbagai konsekuensi dan dampaknya berjangkauan jauh. Tindakan penetapan harga yang melanggar etika dapat membuat para pelaku usaha tidak disukai oleh para pembeli, bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat mencemarkan nama baik pelaku usaha, seperti halnya pada satu kejadian ketika peneliti melakukan observasi pertama ke pasar dimana menurut salah satu penjual baju jika mereka menetapkan barang dan menjual barang dengan harga yang mahal akan mendapat respon yang kurang baik dari para pembeli seperti semisal tidak ada kesepakatan pembelian dalam proses tawar-menawar bahkan hal paling buruk adalah mereka mencemarkan nama baik penjual.

Berdasarkan dari teori yang ada dan juga hasil yang diperoleh oleh peneliti mekanisme pasar tradisional yang ada di desa Pragaan Laok berjalan sesuai dengan kekuatan pasar yaitu permintaan dan penawaran. Sedangkan dalam penentuan harga mekanisme pasar tradisional desa Pragaan Laok dapat dibagi menjadi dua, yaitu: harga pasaran dan juga juga harga kulakan, yang mana dalam hal ini harga kulakan adalah harga yang lebih rendah ketimbang harga pasaran, dikarenakan membeli suatu barang dalam jumlah yang lumayan banyak untuk dijual kembali serta umumnya bersifat langganan sehingga diberi harga lebih murah karena pembeli juga masih akan mengambil keuntungan dan juga agar para pembeli kulakan tidak beralih pada pedagang lain.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan oleh peneliti, dapat ditemukan fakta-fakta yang secara langsung menunjukkan mekanisme pasar

tradisional desa Pragaan Laok sesuai dengan mekanisme pasar dalam islam yang sesuai dengan hukum syara'. Dari fakta-fakta tersebut dapat dikumpulkan menjadi susunan data yang kompleks untuk melengkapi susunan penelitian ini.

2. Relevansi Konsep Harga Ibnu Khaldun Terhadap Penetapan Harga di Pasar Tradisional Desa Pragaan Laok

Pengertian relevansi secara umum memiliki arti kecocokan, keterkaitan, hubungan ataupun kesesuaian antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya. Untuk meneliti seberapa jauh relevansi konsep harga Ibnu Khaldun terhadap penetapan harga di pasar tradisional desa Pragaan laok, maka dapat dilihat dari seberapa cocok ataupun sesuai konsep yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun tentang “harga-harga di kota” dalam bukunya Mukaddimah tentang proses terbentuknya harga-harga, baik harga barang pokok dan juga barang pelengkap.

Ibnu Khaldun membagi jenis barang dua, yaitu menjadi barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap . Menurutnya, apabila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak, maka barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas pengadaannya. Akibatnya, penawaran meningkat dan ini menyebabkan turunnya harga. Adapun untuk barang pelengkap dan mewah, permintaannya akan meningkat sejalan dengan berkembangnya penduduk kota dan berubahnya gaya hidup. Akibatnya, harga barang mewah meningkat. Sedangkan apabila suatu pembangunan kota itu lemah dan penduduknya sedikit maka kenyatannya adalah sebaliknya.⁴⁰

⁴⁰ Ibnu Khaldun, *mukaddimah*, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2016) hlm. 647-648

Penyebab hal ini adalah karena biji-bijian merupakan salah satu makanan kebutuhan pokok. Maka faktor yang mendorong untuk mendapatkannya menjadi sempurna, sebab setiap orang tidak akan mengabaikan kebutuhan pokoknya sendiri dan juga keluarganya. Sehingga pengadaannya lebih diutamakan oleh supplier Akibatnya pengadaan dan pengambilan akan barang pokok ini merata. Setiap orang yang mengambil barang pokoknya akan mempunyai kelebihan baik untuk kebutuhannya sendiri dan dari anggota keluarganya yang kemudian hal tersebut mengakibatkan kelebihan yang banyak di kota itu. Akibatnya harga-harga barang pokok secara umum akan menjadi lebih murah, kecuali apabila ada musibah dari langit.⁴¹

Secara lebih rinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan di antara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan. Setelah itu, ia menjelaskan pula pengaruh meningkatnya biaya produksi karena pajak dan pungutan-pungutan lain di kota tersebut, pada sisi penawaran. Ibnu Khaldun menjelaskan dengan rinci bahwa keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan membuat lesu perdagangan karena pedagang kehilangan motivasi. Sebaliknya, bila pedagang mengambil keuntungan yang sangat tinggi, juga akan membuat lesu perdagangan karena lemahnya permintaan konsumen akibat mahalnya harga.

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan

⁴¹ ibid

terhadap produknya. Ibnu Khaldun juga menegaskan mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Naik turunnya penawaran terhadap harga ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun.

Kesesuaian antara konsep harga menurut Ibnu Khaldun dengan konsep harga yang terjadi di pasar tradisional desa Pragaan Laok tidak jauh berbeda. Dalam menentukan harga pedagang juga mempertimbangkan antara modal yang dikeluarkan dengan tingkat permintaan pembeli. Pedagang di pasar tradisional desa Pragaan Laok biasanya menaikkan sedikit harga apabila permintaan akan barang tersebut meningkat seperti halnya ketika peneliti mewawancarai beberapa penjula buah, mereka menaikkan harga ketika bukan rabiul awal (mulod dalam penhyebutan orang madura) karena pada umumnya masyarakat daerah desa Pragaan Laok serta desa sekitarnya merayakan dan mengadakan acara mauled nabi di rumahnya masing-masing terutama orang-orang kaya yang berkecukupan hal ini menyebabkan permintaan akan buah-buahan meningkat. Begitupun yang dilakukan oleh pedagang pakaian dan hasil konveksi lain yang menaikkan harga ketika musim pulang anak pondok dan juga menjelang hari raya, karena pada musim-musim ini pengunjung ramai sekali dan permintaan akan pakaian meningkat drastis.

Selanjutnya tentang pembagian jenis barang menjadi barang pokok dan barang pelengkap oleh Ibnu Khaldun terjadi sedikit ketidaksesuaian dengan apa yang terjadi di pasar tradisional desa Pragaan Laok. Dalam hal ini lauk-pauk yang

dalam teori Ibnu Khaldun dikelompokkan pada barang pelengkap menurut rata-rata penjual lauk-pauk di pasar ini mengatakan bahwa lauk-pauk merupakan barang pokok karena hampir sama dengan beras yang setiap hari dibutuhkan oleh hampir seluruh masyarakat sekitar. Sedangkan pembagian barang yang lain sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dalam teorinya.

Kemudian selanjutnya tentang konsep murahnya harga barang pokok dan mahalnyanya barang pelengkap di kota yang pertumbuhan penduduk serta pembangunannya tinggi yang di kemukakan oleh Ibnu Khaldun ini hampir sangat relevan dengan apa yang terjadi pada harga barang pelengkap dan barang pokok di pasar tradisional desa Pragaan Laok. Ditemukan kesesuaian pada pedagang beras desa, pedagang sayur yang merupakan barang pokok secara umum beberapa dari pedagang barang tersebut menuturkan normalnya harga (tidak mahal dan tidak terlalu murah juga) dikarenakan banyaknya barang sejenis (homogen) di pasaran dan rata-rata penjual beras ini merupakan distributor pertama dari desa sehingga mereka relative menjual lebih murah daripada beras toko yang sudah di kemas karena pendeknya saluran distribusi dan juga tidak ada pengenaan pajak terhadapnya.

Adapun untuk harga barang pelengkap terjadi sedikit ketidaksesuaian dengan konsep yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Dari beberapa pedagang lauk-pauk, buah-buahan, pakaian dan peralatan rumah sebagian besar mengatakan bahwa permintaan akan barang dagangannya serta tingkat penjualannya menurut mereka bisa dikatakan lumayan menegas keatas meskipun kadang dengan harga yang sedikit mahal akan tetapi kualitas barangnya bagus rata-rata pengunjung membeli. Sedangkan sedikit ketidaksesuaiannya terjadi di

pedagang pakaian dimana dalam beberapa tahun terakhir penjualan hari-hari biasa mereka di luar musim-musim tertentu terjadi sedikit penurunan salah satu faktor penyebabnya adalah berkembang dan maraknya E-market atau biasa kita sebut pasar online, sehingga untuk penjualan sehari-hari biasa mereka biasanya menjual dengan harga sedikit lebih murah selain agar dagangan mereka tetap laku juga persaingan mereka hari ini bukan hanya pesaing para pedagang yang berada dalam satu pasar hari ini akan tetapi pedagang-pedagang online yang secara tak kasat mata hari ini adalah saingan mereka juga. Sedangkan salah satu faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap perubahan harga adalah faktor cuaca. dalam hal ini adalah cuaca hujan, apabila hujan sudah turun lokasi pasar akan menjadi becek akibat ini menyebabkan kondisi pasar menjadi lesu dan masyarakat enggan untuk mengunjungi pasar akibatnya para pedagang harus banting harga agar tidak mengalami banyak kerugian bahkan sebagian pedagang harus rela menjualnya meski rugi untuk menghindari kerugian yang besar. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya.